

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena dalam pembahasannya lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan petani, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani, serta kelayakan usahatani cabe merah lahan pantai.

A. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Galur merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulonprogo, terdiri dari 7 desa yaitu Brosot, Kranggan, Banaran, Nomporejo, Karangsewu, Pandowan dan Tirtorahayu.

Pengambilan sampel lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel lokasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang membuat terpilihnya daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena Desa Karangsewu adalah desa yang potensial untuk dikembangkan usahatani cabai merah lahan pasir pantai dan Desa Karangsewu memiliki luas lahan pasir pantai yang luas karena Desa Karangsewu dekat dengan pantai.

Di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo terdapat 46 orang petani cabai merah, di Desa Karangsewu masing-masing petani memiliki luas lahan yang beragam, mulai dari petani yang memiliki luas lahan kurang dari

500 m², petani yang memiliki luas lahan 500 m², dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1000 m². Pengambilan data petani dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, karena semua petani dijadikan responden. Hal ini dimaksudkan supaya data yang diperoleh lebih valid dan bervariasi sehingga kesalahan dalam penyajian data lebih kecil.

B. Teknik Pengambilan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani dengan melakukan wawancara langsung atau melakukan tanya jawab kepada responden dengan membuat daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Data primer meliputi identitas petani, luas lahan, peralatan, jumlah petani, jumlah produksi, tenaga kerja dan lain-lain.

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada usahatani cabai merah lahan pantai diantaranya meliputi :

1. Semua hasil produksi cabai merah lahan pantai terjual semua
2. Keadaan iklim topografi usahatani cabai merah lahan pantai sama
3. Harga yang berlaku adalah harga saat pengambilan data dilakukan dan harga dianggap sama.

Pembatasan masalah pada usahatani cabai merah lahan pantai diantaranya meliputi :

1. Sampel petani yang diambil dalam usahatani cabai merah lahan pantai adalah petani yang ada di Desa Karangsewu baik yang bergabung dengan kelompok tani maupun yang tidak.
2. Data yang digunakan adalah data satu musim tanam cabai merah lahan pantai tahun 2015.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Luas lahan adalah luas lahan pantai yang ditanami cabai merah dalam 1 musim tanam, yang diukur dalam satuan hektar (Ha)
2. Bibit cabai merah adalah jumlah tanaman cabai merah yang digunakan petani, diukur dalam per batang
3. Pupuk adalah unsur organik dan non organik yang diberikan pada tanaman dalam upaya meningkatkan produksi. Diukur dalam satuan kilogram (Kg)
4. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman guna meningkatkan produksi. Diukur dalam satuan (Liter)
5. Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang membantu selama proses produksi berlangsung selama satu musim tanam baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).

6. Peralatan adalah jumlah dan jenis peralatan yang digunakan selama satu musim tanam cabai merah lahan pantai.
7. Biaya produksi meliputi biaya sarana produksi (benih, pupuk) biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam proses produksi dan diperhitungkan dengan nilai (Rp).
8. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan seperti biaya pembelian pupuk, benih, tenaga kerja, peralatan dan lain-lain yang diukur dalam nilai (Rp).
9. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan, meliputi biaya sewa lahan milik sendiri, dan upah tenaga kerja dalam keluarga yang diukur dalam nilai (Rp).
10. Produksi adalah seluruh hasil produksi yang dihasilkan oleh petani cabai merah lahan pantai dalam satu musim yang diukur dalam kilogram (Kg).
11. Harga produksi adalah harga penjualan cabai merah lahan pantai dengan satuan kilogram (Kg)
12. Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi cabai merah yang diterima oleh petani dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam (Rp).
13. Pendapatan yaitu seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam nilai (Rp).
14. Keuntungan yaitu total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam (Rp).

15. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya
16. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m²)
17. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO)
18. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani cabai merah lahan pantai dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%).

E. Teknik Analisis Data

1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya keseluruhan usahatani cabai merah lahan pantai yaitu dengan menjumlah biaya eksplisit dan implisit selama produksi usahatani cabai merah lahan pantai berlangsung, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (Total Biaya)

TEC = *Total explicit cost* (Total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (Total biaya implisit)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani cabai merah dapat menggunakan rumus perhitungan berikut :

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Y = Produksi cabai merah (Kg)

PY = Harga jual cabai merah (Rp)

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usahatani cabai merah lahan pantai dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net return* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* (penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

5. Analisis kelayakan

a. Revenue Cost ratio (R/C)

Untuk mengetahui R/C usahatani cabai merah lahan pantai dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Ketentuan :

Apabila $R/C > 1$ maka usahatani cabai merah lahan pasir pantai layak diusahakan

Apabila $R/C < 1$ maka usahatani cabai merah lahan pasir pantai tidak layak untuk diusahakan

b. Produktivitas Lahan

Untuk menghitung produktivitas lahan dapat digunakan rumus :

$$\text{Produktivitas lahan} : \frac{\text{NR-TKDK-bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :

NR = *Net return* (Pendapatan)

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan lebih > dari sewa lahan sendiri maka usahatani cabe merah lahan pasir pantai layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan lebih < dari sewa lahan sendiri maka usahatani cabe merah lahan pasir pantai tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)

HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih > dari upah minimum harian, maka usahatani cabe merah lahan pantai layak diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih < dari upah minimum harian, maka usahatani cabe merah lahan pantai tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usahatani dapat digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas modal} : \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TEC = Total biaya eksplisit

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih > dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani cabe merah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih < dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani cabe merah tidak layak untuk diusahakan.